

## The Effect Of Muslim Lifestyle Knowledge On Motivation Use Of Dental Bracs In Adolescents (Study Of Students Smai Al-Azhar Kelapa Gading)

Meisa Sabrina Sekar\*, Moh Husnun Niam\*\*, Nira Ardlina\*\*\*

\* Fakultas Kedokteran Gigi UNISSULA

\*\* Departemen Ilmu Kesehatan Gigi Masyarakat Universitas Islam Sultan Agung

\*\*\*Departemen Ilmu Ortodontik Universitas Islam Sultan Agung

Correspondence: [meisasekar@std.unissula.ac.id](mailto:meisasekar@std.unissula.ac.id)

Received 8 Februari 2023; 1<sup>st</sup> revision 25 September 2023; Accepted 26 March 2024; Published online 31 March 2024

---

### Keywords:

Lifestyle, Braces, and Teenager

### ABSTRACT

**Background:** Knowledge of Muslim lifestyle is the understanding of a Muslim which arises from its application from the learning process and experience that comes from the environment, parents or offspring, social and culture and so on including lifestyle in accordance with the advice of Islam based on the Al-Quran and Hadits.

**Methods:** Many teenagers have a level of awareness to maintain healthy teeth and mouth, one of which is dental braces treatment. For teenagers, the use of braces can improve facial appearance because facial appearance is a very important aspect of physical appearance.

**Result:** Teenager's motivation is based on good knowledge of the Muslim lifestyle, so the teenager also has better motivation compared to teenagers who do not have sufficient knowledge of the Muslim lifestyle.

**Conclusion:** from the results of the Spearman correlation test is positive, which means that the relationship between these variables is straight or positive, that is, the higher the knowledge of Muslim lifestyle, the higher the motivation to use braces in adolescents.

Copyright ©2022 National Research and Innovation Agency. This is an open access article under the CC BY-SA license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

---

DOI: <http://dx.doi.org/10.30659/medali.5.2.1-8>

2460-4119 / 2354-5992 ©2024 National Research and Innovation Agency

This is an open access article under the CC BY-SA license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

How to Cite: Sekar et al. The Effect Of Muslim Lifestyle Knowledge On Motivation Use Of Dental Bracs In Adolescents (Study Of Students Smai Al-Azhar Kelapa Gading). MEDALI Jurnal: Media Dental Intelektual, v.6, n.1, p.1-8, March 2024.

## PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan telah mengubah perilaku manusia dalam kehidupannya. Perkembangan ilmu pengetahuan tersebut juga bermanfaat bagi penemuan kasus penyakit baru serta pengobatannya, hingga ilmu kesehatan untuk *fashion*. Dalam perkembangannya dapat dilihat bahwa ilmu kesehatan ini mulai dimanfaatkan oleh banyak orang diseluruh dunia, khususnya untuk tren kesehatan sehari-hari. Tren tersebut telah muncul diberbagai belahan dunia termasuk Indonesia. Pada beberapa tahun terakhir, banyak masyarakat Indonesia yang sangat antusias terhadap tren *fashion* pada kesehariannya (Ithof, 2020). Pada masyarakat *modern* khususnya pada remaja yang sering menggunakan media sosial, melihat penggunaan behel gigi menjadi tren dan *fashion* sekarang ini. Penggunaan alat ortodontik di masyarakat khususnya pada remaja bukan hanya untuk perawatan gigi dan mulut saja tapi sebagai bagian dari *lifestyle* (Meiliawati, dkk., 2019). Selain itu behel gigi juga dapat memenuhi gaya hidup menjadi lebih baik dan membuat seseorang lebih percaya diri dan dapat berpengaruh pada status sosial seseorang, sehingga banyak remaja yang berlomba-lomba untuk menunjukkan eksistensi diri dengan menggunakan behel (Meiliawati, dkk., 2019). Menurut Amri (2018) tingkatan kepercayaan diri seseorang dapat dibedakan menjadi 4, yaitu sangat percaya diri, cukup percaya diri, kurang percaya diri, dan rendah percaya diri. Pada penelitian yang dilakukan oleh Widyasanthi, dkk. (2019), terdapat motivasi dalam menggunakan behel gigi antara lain agar senyum terlihat lebih baik, mencegah gigi memiliki jarak, mempersiapkan untuk mengikuti tes kepolisian serta kedinasan, dan membuat gigi rapih serta memiliki rongga mulut yang sehat.

Behel gigi biasanya sering digunakan dalam kedokteran gigi dan berfungsi untuk merapikan susunan gigi seseorang. Untuk remaja, penampilan

menjadi aspek penting untuk menjalani aktivitasnya, karena contoh kesempurnaan bagi remaja adalah penampilan bentuk tubuhnya. Banyak remaja merasa lebih dihargai jika mereka memiliki penampilan yang lebih menarik. Behel gigi selain digunakan untuk estetika tapi juga bisa memberikan fungsi pada perbaikan susunan gigi seseorang menjadi lebih baik dan mencegah risiko yang akan muncul seperti karies, gangguan pada sendi temporomandibular, serta tampilan wajah yang tidak baik (Paryontri dan Adisiyasha, 2019). Penelitian oleh Paryontri dan Adisiyasha (2019) penggunaan behel gigi juga bisa memperbaiki kemampuan fonetik, pengunyahan serta membuat lebih estetik yaitu dengan merapihkan kembali susunan gigi. Penggunaan behel gigi juga dapat menyebabkan rusaknya email, pulpa terdapat reaksi, akar yang teresorpsi, jaringan periodontal terdapat gangguan, jaringan lunak mengalami trauma serta terdapat gangguan sendi temporomandibular (Arifin, 2016). Hal tersebut akan terjadi jika remaja yang menggunakan behel gigi tidak memperhatikan dan peduli akan kebersihan rongga mulut (*oral hygiene*) mereka. Remaja yang menggunakan behel gigi diperlukan pemahaman agar fungsi dari penggunaannya tidak memberikan dampak negatif dan dapat memberikan hasil yang baik (Meiliawati, dkk., 2019).

Menurut ajaran agama Islam, penggunaan behel gigi sebagai perawatan diperbolehkan dan sudah dijelaskan dalam Al-Quran juga dijelaskan pada surat Al A"raf ayat 157 "Dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk". Berdasarkan ayat yang dijelaskan dalam surat tersebut, memperbaiki susunan gigi untuk mencegah maloklusi dan menghindari permasalahan dalam rongga mulut diperbolehkan dalam Islam. Penggunaan behel gigi yang tidak digunakan untuk perawatan dapat menjadi haram hukumnya dan termasuk salah satu mudharat baginya.

Penggunaan behel yang menjadi haram apabila tidak digunakan sesuai fungsinya yaitu untuk pengobatan, karena dianggap mengubah bentuk ciptaan Allah SWT. Dalam hadist riwayat Bukhari dan Muslim dijelaskan bahwa “telah menceritakan kepada kami Utsman telah menceritakan kepada kami Jarir dari Manshur dari Ibrahim dari Alqamah, Abdullah mengatakan: “Allah melaknat orang yang mentato dan orang yang meminta ditato, orang yang mencukur habis alis dan merenggangkan gigi untuk kecantikan dengan merubah ciptaan Allah Ta’ala, Rasulullah mengatakan „kenapa saya tidak melaknat orang yang dilaknat Nabi shallallahu” alaihi wasallam” sementara dalam kitabullah telah termaktub „Dan sesuatu yang datang dari rasul maka ambillah” (QS Al Hasyr: 7).

Penggunaan behel gigi yang tidak difungsikan untuk pengobatan menjadi perbuatan yang sia-sia, dan mubazir. Seperti dijelaskan dalam firman Allah SWT di dalam surat Al-Isra ayat 26-27:

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا  
إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Artinya: “Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah Saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.”

### METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik. Data diperoleh dari pengisian instrument dan dilakukan tes validitas serta reabilitas kuesioner. Uji validitas menggunakan Korelasi *Product Moment* (Pearson) dan uji reabilitas menggunakan *Cronbach Alpha*. Analisis hasil menggunakan uji normalitas komolgorov

smirnov dan uji korelasi Spearman.

Sampel penelitian adalah remaja pada siswa yang berpengalaman menggunakan behel gigi di SMAI Al-Azhar Kelapa Gading. Teknik pengambilan sampel dengan Rumus Hair, yaitu sebagai berikut:

Keterangan:

n = Jumlah indicator

ukuran sampel minimum 5-10

dalam penelitian ini peneliti menggunakan n x 5

$n$

Maka, jumlah sampel adalah 85 orang.

Desain yang digunakan adalah menggunakan sampel *purposive*.

### HASIL PENELITIAN

Hasil dari penelitian dilakukan secara langsung di SMAI Al - Azhar Kelapa Gading selama 2 hari dimulai dari tanggal 26 – 27 September 2022. Pada penelitian ini telah dilakukan penyebaran kuesioner untuk melihat Pengaruh Pengetahuan Muslim *Lifestyle* terhadap Motivasi Penggunaan Behel Gigi pada Remaja.

Uji validitas dan reabilitas dilakukan sebelum dilaksanakannya penelitian untuk menentukan sah atau tidaknya kuesioner dengan skor total pada tingkat signifikansi 5%.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Rhitung	Rtabel	Keputusan
<b>Pengetahuan Muslim Lifestyle</b>			
Pernyataan 1	0.774	<b>0.3610</b>	<b>Valid</b>
Pernyataan 2	0.809	<b>0.3610</b>	<b>Valid</b>
Pernyataan 3	0.769	<b>0.3610</b>	<b>Valid</b>
Pernyataan 4	0.858	<b>0.3610</b>	<b>Valid</b>
Pernyataan 1	0,818	<b>0.3610</b>	<b>Valid</b>
Pernyataan 2	0.792	<b>0.3610</b>	<b>Valid</b>
Pernyataan 3	0.791	<b>0.3610</b>	<b>Valid</b>
Pernyataan 4	0.788	<b>0.3610</b>	<b>Valid</b>
Pernyataan 5	0.811	<b>0.3610</b>	<b>Valid</b>
Pernyataan 6	0.733	<b>0.3610</b>	<b>Valid</b>
<b>Motivasi Penggunaan Behel Gigi</b>			
Pernyataan 7	0.732	<b>0.3610</b>	<b>Valid</b>
Pernyataan 8	0.763	<b>0.3610</b>	<b>Valid</b>
Pernyataan 9	0.816	<b>0.3610</b>	<b>Valid</b>
Pernyataan 10	0.691	<b>0.3610</b>	<b>Valid</b>
Pernyataan 11	0.580	<b>0.3610</b>	<b>Valid</b>
Pernyataan 12	0.800	<b>0.3610</b>	<b>Valid</b>
Pernyataan 13	0.778	<b>0.3610</b>	<b>Valid</b>

Hasil uji validitas koefisiensi korelasi butir pernyataan tersebut dapat diputuskan bahwa masing-masing item pertanyaan telah valid dan dapat lanjut ke uji realibilitas.

Tabel 2. Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach"s Alpha	Keputusan
Pengetahuan Muslim Lifestyle	0.816	<b>Reliabel</b>
Motivasi Penggunaan Behel	0.934	<b>Reliabel</b>

Hasil uji realibilitas pada tabel tersebut dengan variabel Pengetahuan Muslim Lifestyle didapatkan nilai sebesar 0.816, atau  $> 0.70$ . Pada variabel Motivasi Penggunaan Behel Gigi didapatkan nilai 0.934 atau  $> 0.70$ . Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut reliabel.

### **Pengaruh Pengetahuan Muslim Lifestyle terhadap Motivasi Penggunaan Behel Gigi pada Remaja (Siswa SMAI AL-AZHAR Kelapa Gading)**

Uji analisis yang pertama dilakukan menggunakan uji normalitas Komolgorov Smirnov, yaitu:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Kelompok	Sig. (P)	Keterangan
Pengetahuan Muslim Lifestyle	0.002	Data tidak terdistribusi normal
Motivasi Penggunaan Behel	0.253	Data terdistribusi normal

Hasil uji normalitas menggunakan kolmogorov smirnov karena jumlah sampel > 50 didapatkan nilai  $p=0,002$  ( $p<0,05$ ) untuk variabel pengetahuan muslim *lifestyle*, dan nilai  $p=0,253$  ( $p>0,05$ ). Uji asumsi normalitas tidak terpenuhi. Uji normalitas pada variabel pengetahuan muslim *lifestyle* tidak terdistribusi normal, sehingga uji korelasi menggunakan uji spearman.

Uji analisis selanjutnya Uji Korelasi Nonparametrik Spearman bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh pengetahuan muslim *lifestyle* terhadap motivasi penggunaan behel gigi pada remaja.

**Tabel 4.** Hasil Uji Korelasi Nonparametrik Spearman

Hubungan	N	85
Pengetahuan Muslim Lifestyle Terhadap Motivasi Penggunaan Behel Gigi pada Remaja	Sig.	0.00
	Koefisien	0.381
Korelasi		

Berdasarkan tabel didapat signifikansi hubungan antara kedua variabel sebesar  $p = 0,00$  ( $p<0,05$ ) maka terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan muslim *lifestyle* terhadap motivasi penggunaan behel gigi pada remaja. Pada angka  $r = 0,381$  yang artinya tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara pengetahuan muslim *lifestyle* terhadap motivasi penggunaan behel gigi pada remaja sebesar 0,381 atau berkorelasi cukup. Angka koefisien korelasi bernilai positif yaitu bahwa hubungan variabel tersebut berbanding lurus atau positif yaitu semakin tinggi pengetahuan muslim *lifestyle* akan semakin tinggi juga motivasi penggunaan behel gigi pada remaja.

**DISKUSI**

Berdasarkan hasil dari pengolahan data diatas, terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan muslim *lifestyle* terhadap motivasi penggunaan behel gigi pada remaja di SMAI Al-Azhar Kelapa Gading. Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan Paryontri dan Adisiyasha

(2019) yang menjelaskan mengenai gambaran pengetahuan perawatan ortodontik menurut Islam, maka dapat diambil kesimpulan secara umum, bahwa sebagian besar mahasiswa kedokteran gigi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta memiliki pengetahuan yang baik tentang perawatan ortodontik menurut Islam (Paryontri dan Adisiyasha, 2019). Penelitian yang dilakukan Rahayu dkk., (2019) mengungkapkan hasil penelitiannya memiliki tingkat pengetahuan dosen terhadap perawatan ortodontik menurut Islam yaitu baik dengan jumlah persentase 78,3%, mayoritas dosen setuju bahwa perawatan ortodontik dalam Islam diperbolehkan dengan tujuan kesehatan yaitu memperbaiki fungsi mastikasi, fonetik, disertai estetik, dan mayoritas dosen setuju bahwa perawatan ortodontik dalam Islam tidak diperbolehkan jika mengubah bentuk ciptaan Allah Subhanahu wa Ta'ala atau dengan tujuan kecantikan saja (Rahayu, dkk., 2019). Pada variable mengenai pengetahuan muslim *lifestyle* terdapat 10 butir pernyataan dan didapatkan rata-rata sejumlah 4,27% responden dengan jawaban tertinggi dan 2,57% dengan jawaban terendah.

Pernyataan dengan jawaban tertinggi, Saya menjaga diri dan menjaga kesehatan saya yang diajarkan islam. Kita sebagai umat islam, diharuskan untuk menjaga diri dari hal yang buruk dan menjaga kesehatan tubuh diri sendiri agar terhindar dari penyakit yang tidak diinginkan (Nameghi, dkk., 2019). Pernyataan dengan jawaban terendah mengenai keingintahuan dari responden, Saya ingin mengetahui lebih banyak tentang behel gigi. World Health Organization mengartikan pada masa remaja sebagai masa pertumbuhan dan perkembangan, perubahan yang terjadi pada remaja merasa tidak puas dengan penampilan wajahnya karena penampilan wajah merupakan hal yang penting dari penampilan fisik. Behel saat ini lebih banyak diminati sekitar 81,5% dari kalangan remaja

(Arifin, 2016). Pada variable mengenai motivasi menggunakan behel gigi pada remaja terdapat 7 butir pernyataan dan didapatkan rata-rata sejumlah 4,22% responden dengan jawaban tertinggi dan 3,67% dengan jawaban terendah. Pernyataan 63 dengan jawaban tertinggi, Bagi saya menggunakan behel gigi dapat memperbaiki penampilan yang kurang baik pada gigi, mulut, dan wajah. Sesuai dengan penelitian mengenai hubungan antara persepsi remaja tentang penggunaan alat ortodontik cekat dan minat terhadap perawatan maloklusi yang dilakukan pada Pelajar SMAK di Bandung pada tahun 2018, mengenai subjek penelitian yang memiliki persepsi tentang penggunaan alat ortodontik cekat dari aspek estetik dan persepsi tentang penggunaan alat ortodontik cekat dari aspek fungsional paling banyak dalam kategori minat sedang terhadap perawatan maloklusi, yang berarti pelajar SMAK di Bandung mempunyai cukup perhatian terhadap penggunaan alat ortodontik cekat dan memiliki keinginan yang cukup untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut perawatan terhadap maloklusi (Jolanda, dkk., 2018). Pernyataan dengan jawaban terendah, Saya menggunakan behel gigi dapat menurunkan rasa percaya diri. Pengetahuan mengenai manfaat penggunaan alat ortodontik cekat dapat memengaruhi minat responden terhadap perawatan maloklusi. Pengetahuan yang kurang mengenai manfaat penggunaan alat ortodontik cekat menyebabkan minat yang rendah terhadap perawatan maloklusi (Jolanda, dkk., 2018).

Pengetahuan muslim *lifestyle* pada siswa yang baik akan berpengaruh terhadap motivasi penggunaan behel gigi pada remaja tersebut, karena bila pengetahuan telah dipahami maka akan timbul suatu perilaku untuk berpartisipasi, selain itu tingkat pengetahuan seseorang juga mempengaruhi 64 individu lainnya, maka semakin tinggi pengetahuan remaja akan semakin tinggi

pula motivasi remaja tersebut untuk menggunakan behel gigi (Wardani, 2013).

## KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa terdapat pengetahuan muslim *lifestyle* mempengaruhi motivasi penggunaan behel gigi pada remaja. Maka dapat disimpulkan dari uji korelasi *Spearman* diperoleh nilai signifikansi hubungan kedua variabel sebesar  $p = 0,00$  ( $p < 0,05$ ) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan muslim *lifestyle* terhadap motivasi penggunaan behel gigi pada remaja. Pada angka  $r$

$= 0,381$  kekuatan hubungan (korelasi) antara pengetahuan muslim *lifestyle* terhadap motivasi penggunaan behel gigi pada remaja sebesar 0,381 atau berkorelasi cukup. Koefisien korelasi tabel tersebut bernilai + artinya hubungan antara variabel-variabel tersebut berbanding lurus atau positif yaitu semakin tinggi pengetahuan muslim *lifestyle* akan semakin tinggi juga motivasi penggunaan behel gigi pada remaja.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Adapun maksud dari penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini adalah untuk memenuhi sebagian syarat guna menyelesaikan Program Studi (S1) Kedokteran Gigi Universitas Islam Sultan Agung. Karya Tulis Ilmiah ini dapat terselesaikan tentunya tidak terlepas dari dorongan dan motivasi dari berbagai pihak. Penulis menyadari bahwa penulisan Karya Tulis Ilmiah ini masih jauh dari kata sempurna serta terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran maupun kritik. Semoga penulisan Karya Tulis Ilmiah ini dapat bermanfaat dan memberikan pengetahuan bagi pembaca.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Adinugraha, H. H., & Sartika, M. (2019). A n- Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah Volume 05, Nomor 02, April 2019. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 05(April), 57–81.
2. Afriyansyah, B., & Kusmiadi, R. (2017). Mengkampanyekan Halal Lifestyle Bagi Mahasiswa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Bangka Belitung*, 4(2), 1–8.
3. Amri, S. (2018). Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 6 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 3(2), 156–168.
4. Arifin, R. (2016). Pengetahuan Remaja Usia 15-17 Tahun Di Sman 4 Kota Banda Aceh terhadap Efek Samping Pemakaian Alat Ortodonti Cekat. *Journal of Syiah Kuala Dentistry Society*, 1(1), 79–84.
5. Ayu Sri W, K., Cinthia Hutomo, L., & Marheni, A. (2019). Gambaran motivasi dan status psiko sosial pada mahasiswa yang melakukan dan tidak melakukan perawatan ortodontik di Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. *Bali Dental Journal*, 2 (1), 5–8.
6. Bahraen, dr. R. (2018). *FIQIH KONTEMPORER KESEHATAN WANITA* (T. E. P. I. Asy-Syafi'i (ed.)). Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
7. Bidari, A. R. (2011). Ayu Ratna Bidari Program Studi S1 Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Surabaya Martinus Legowo Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Surabaya Abstrak
8. *Makna Behel Bagi Mahasiswa Di Surabaya*, 1–5.
9. Budiarti, R. (2013). *Kesehatan gigi pada masyarakat muslim*.
10. Budiastuti, D. (2018). *Validitas dan Reliabilitas Penelitian*. Penerbit Mitra Wacana Media.
11. Diananda, A. (2018). PSIKOLOGI REMAJA DAN PERMASALAHANNYA. *Istighna*, 1.
12. Fakhrian Harza Maulana, D. (2015). Pengaruh Motivasi Intrinsik, Motivasi Ekstrinsik Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Bank Btn Kantor Cabang Malang. *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 22(1), 8589-3.
13. Husni, M. (2020). Pengaruh Pengetahuan, Sikap dan Motivasi Terhadap Kepatuhan Dokter dalam Penulisan Diagnosis pada Resume Medis di RS Zahirah 2018. *Jurnal Administrasi Rumah Sakit Indonesia*, 4(3), 184–197.  
<http://journal.fkm.ui.ac.id/ars/article/view/2623>
14. Ithof, M. (2020). Al-Qur'an, Gaya Hidup Halal, dan Fusion Of Horizons : Studi QS . Al-. *Jurnal Ilmu Al-Quran and Tafsir*, 1(2), 117–130.  
<https://doi.org/10.19105/revelatia.v1i1.381>
15. Jannah, M. (2016). Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam Adolescence " S Task and Development in Islam. *Jurnal Psikologi slamedia*, 1(April), 243–256.
16. Jolanda, J., Maria, C., & Himawati, M. (2018). Hubungan antara Persepsi Remaja tentang Penggunaan Alat Ortodontik Cekat dan Minat terhadap Perawatan Maloklusi (Penelitian pada Pelajar SMA "X" Bandung). *Insisiva Dental Journal: Majalah Kedokteran Gigi Insisiva*, 7(1), 1–8.  
<https://doi.org/10.18196/di.7189JU>, K. (2021). **DAFTAR KECAMATAN DAN KELURAHAN UTARA SE-JAKARTA**.  
<https://utara.jakarta.go.id/halaman/detail/daftar-kecamatan-dan-kelurahan-sejakarta-utara>
17. Kemdikbud. (2022). **JUMLAH DATA SATUAN PENDIDIKAN (SEKOLAH) PER KABUPATEN/ KOTA : Kota Jakarta Utara**.  
<https://referensi.data.kemdikbud.go.id/index11.php?kode=016100&level=2>
18. Lestari, T. (2015). *Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan Yogyakarta*. Nuha Medika.
19. Mararu, W. P., Zuliari, K., & Mintjelungan, C. N. (2017). Gambaran Status Kebersihan Gigi dan Mulut pada Pengguna Alat Ortodontik Cekat di SMA Negeri 7 Manado. *E-GIGI*, 5(2).  
<https://doi.org/10.35790/eg.5.2.2017.17128>
20. Maulani, drg. C. (2009). *No Title*. PT Elex Media Komputindo.  
<https://doi.org/17009020052>
21. Muhadi, U. W. (2017). *Sekolah Menengah Atas Dari Masa ke Masa* (M. Muamar Surawidarto, SE, S. Luna Titi Aprilyana, M. P. Ir. Akhmad Supriyatna, S. Jim Bar Pen, S. Nurul Mahfudi, M. Wiwiet Heriyanto, S. Uce Veriyanti, M. Muhammad Adji Susilo Nugroho, & M. P. Kusriyah (eds.)). Direktorat Pembinaan SMA.
22. Nezhadmohamad Nameghi, A., Esmaeili, M., Borjali, A., Bagheri, F., & Shafiabadi, A. (2019). Development and validation of Islamic quality of life questionnaire. *Journal of Research and Health*, 9 (2), 97–103.  
<https://doi.org/10.29252/jrh.9.2.97>
23. Ni Made Putri Meiliawati, Nyoman Desak Ari Susanti, & Kurniati, D. P. Y. (2019). Determinan yang berpengaruh terhadap perawatan ortodontik pada

- remaja di Kota Denpasar. *Bali Dental Journal*, 3(1), 2.
22. Nurhaeni. (2017). GAMBARAN KEBUTUHAN PERAWATAN ORTODONTI PADA MAHASISWA JURUSAN KEPERAWATAN GIGI POLTEKKE S MAKASSAR. *Media Kesehatan Gigi*, 16.
  23. Paryontri, B. A., & Adisiyasha, A. (2019). Gambaran Pengetahuan terhadap Perawatan Orto dontik Menurut Islam pada Mahasiswa Kedokteran Gigi. *Insisiva Dental Journal : Majalah Kedokteran Gigi Insisiva*, 8(1), 9–  
<https://doi.org/10.18196/di.8100>
  24. Pedagogik, J. R. (2020). *Dwija cendekia*. 4 (1), 114–124.
  25. Rahayu, C. D. W. I., Studi, P., Gigi, K., Ke dokteran, F., Ilmu, D. A. N., & Yogyakarta, U. M. (2019). *ORTODONTIK MENURUT ISLAM PADA DOSEN FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH*.
  26. Ramadhani, H., Nur, A., & Murniningsih, R. (2021). *Pengaruh gaya hidup halal dan self-identity terhadap halal fashion di Indonesia | UMM agelang Conference Series*. 537–546.  
<http://journal.unimma.ac.id/index.php/conference/article/view/5945>
  27. Rambitan, W. K. D., & Mintjelungan, C. N. (2019). Hubungan Pemakaian Alat Ortodontik Cekat dengan Status Kebersihan Gigi dan Mulut Siswa SMA Kristen 1 Tomohon. *E-GIGI*, 7(1), 23–29  
<https://doi.org/10.35790/eg.7.1.2019.23309>
  28. Retnaningsih, R. (2016). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Alat Pelindung Telinga Dengan Penggunaannya Pada Pekerja Di Pt. X. *Journal of Industrial Hygiene and Occupational Health*, 1(1), 67.  
<https://doi.org/10.21111/jihoh.v1i1.607>
  29. Rohim, A. N., & Priyatno, P. D. (2021). *CONSUMPTION PATTERNS IN THE IMPLEMENTATION OF HALAL*. 4(November), 26–35.
  30. Saniff, S. N. A. H. & S. M. (2020). Aplikasi konsep gaya hidup halal untuk kesejahteraan mental. *Sains Sosial*, 5(1), 58–65.  
<https://www.kuim.edu.my/journal/index.php/JSS/article/view/661>
  31. Saputro, K. Z. (2018). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17(1), 25.  
<https://doi.org/10.14421/aplikasia.v17i1.1362>
  32. Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*. Alfabeta.
  33. Susilo, J. H., Kholilurrohman, & Wuryaningsih. (2019). Perilaku Gaya Hidup Generasi Muda dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Pembelian. *Jurnal Investasi Islam*, 4(1), 1–18.
  34. Tiarnida Nababan. (2021). *HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN MOTIVASI PADA PASIEN HEMODIALISA bersifat kolerasi (correlation study) dengan pendekatan cross sectional yang dilakukan untuk menjelaskan hubungan pengetahuan dengan*. 4(2), 70–75.
  35. Tuti Alawiyah. (2017). Komplikasi Dan Risiko Yang Berhubungan Dengan Perawatan Ortodonti. *Jurnal Ilmiah WIDYA*, 4, 256–261.  
<https://ejournal.jurwidyakop3.com/index.php/jurnal-ilmiah/article/view/286>
  36. Uno, D. H. B. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. PT Bumi Aksara.
  37. Wahidin, O. U. (2017). PENDIDIKAN KARAKTER BAGI REMAJA Oleh: Unang Wahidin\*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(3), 256–269.
  38. Wardani, R. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Ibu Dalam Memilih Makanan Sehari ?? Hari Dalam Keluarga Di Rt 25 Rw 09 Lingkungan Tirtoudan Kelurahan Tosaren. *Jurnal EduHealth*, 3(2), 245223.